

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Muslimat NU Ranting Kedaton 1, Pimpinan Anak Cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)

Ika Trisnawati Alawiyah¹, Rita Rahmawati²

^{1,2}Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Post-el: ikaalawiyah86@gmail.com¹ rahmawatirita43@gmail.com

| Abstrak | Info Artikel |
|--|--|
| <p>Tujuan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Peserta mampu membuat persamaan laporan keuangan, Peserta mampu dan terampil menjurnal dan memindahbukukan, Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian, Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian, dan Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan. Program pengabdian dan pengembangan masyarakat ini menggunakan metode pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Kegiatan pendampingan dan bimbingan ibu-ibu Muslimat NU Ranting Kedaton 1, pimpinan anak cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur dalam menyusun laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana, peserta memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan hingga selesai. Dari program pendampingan ini ibu-ibu Muslimat NU memiliki peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan laporan keuangan usahanya.</p> | <p>Diajukan: 3-1-2023 Diterima: 2-2-2023 Diterbitkan : 28-2-2023</p> |
| <p>Abstract</p> <p>The purpose of this community service is that Participants are able to make financial statement equations, Participants are able and skilled at journalizing and transferring books, Participants are able and skilled at compiling balance lists and recording adjustments, Participants are able and skilled at compiling balance lists after adjustments, and Participants are able and skilled at compiling reports finance. This community service and development program uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach. The mentoring and guidance activities of Muslimat NU Trang Kedaton 1, the head of the Batanghari Nuban branch, East Lampung Regency, in compiling financial reports using simple bookkeeping techniques, the participants had high enthusiasm in attending the financial report preparation training to completion. From this mentoring program, Muslimat NU women have increased knowledge, understanding and skills in preparing their business financial reports.</p> | <p>Kata kunci: Laporan keuangan, Usaha Mikro Kecil Menengah Keywords: Financial reports, Micro, Small and Medium Enterprises</p> |
| <p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Alawiyah, I.T. & Rita R. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Muslimat NU Ranting Kedaton 1, Pimpinan Anak Cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur). <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(1), 14–22. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p> | |

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain koperasi (Winerungan, 2020:40). Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya.

Dalam rangka untuk mengembangkan UMKM, salah satu faktor penting yang tidak boleh dilupakan oleh pelaku UMKM yaitu laporan keuangan atau pembukuan (Wijayanti 2020: 112). Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kunci kemajuan suatu UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan banyak manfaat, baik kepada pemilik ataupun kepada pihak selain pemilik seperti rekan usaha (Supiandi, dkk 2022: 49). Laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh UMKM (Setyorini, dkk. 2012: 2) Laporan keuangan akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Melihat manfaat yang dihasilkan laporan keuangan, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa laporan keuangan penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan laporan keuangan dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan laporan keuangan. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Dengan demikian, adanya laporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya, sehingga dapat mengetahui laporan pengeluaran dan pendapatan. Selain itu juga, dapat meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan UMKM dan merencanakan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian akibat adanya kesalahan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang dikelola dengan baik diharapkan keuntungan dari UMKM dapat meningkat dan bisa mengembangkan usahanya tersebut.

Dari pemaparan tersebut, faktanya masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari bahwa pencatatan keuangan dan pembukuan yang terorganisir dengan baik merupakan hal yang sangat penting (Ayunita Ajengtiyas, et al 2021 : 94). Pelaku UMKM menganggap usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan baik walaupun tidak menggunakan laporan keuangan. Pada dasarnya jika memiliki UMKM, pelaku harus bisa memisahkan antara fungsi manajerial, fungsi operasional dan fungsi manajemen sumber daya manusia.

Apabila pelaku UMKM tidak menggunakan laporan keuangan yang menjadi penyebab utama yaitu manajemen keuangan UMKM belum tertata dengan rapih. Pencatatan keuangan sebatas jumlah uang masuk dan keluar. Pada dasarnya pencatatan tersebut belum memberikan informasi yang utuh mengenai kondisi UMKM (Hedy

Rumambi, et.al 2021: 8) Selain itu penyebab lain yang mengakibatkan sulitnya berkembang bagi UMKM yaitu sistem akuntansi yang buruk pada UMKM tersebut. karena anggapan para pelaku UMKM bahwa laporan keuangan merupakan hal yang sulit, hal ini akibat keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi. Pelaku UMKM hanya sering berfokus kepada kualitas produk, sehingga sering kali mengabaikan elemen manajemen usaha mereka.(Wijayanti 2020 : 112) Dengan demikian menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas (Fatwitawati 2018 : 226).

Terkait dengan keberadaan UMKM di desa Kedaton I, pelatihan penyusunan laporan keuangan ini dapat memotivasi masyarakat terutama ibu-ibu yang dalam wadah organisasi sebagai contoh Muslimat NU untuk dapat mengatur keuangan keluarga secara lebih baik dan juga dapat *meningkatkan peran Muslimat NU dalam peningkatan* ekonomi masyarakat terutama ibu-ibu muslimat NU.

Dalam pelaksanaan UMKM yang dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat NU terdapat permasalahan di UMKM yang berkaitan dengan aspek keuangan antara lain perkembangan perusahaan tidak signifikan, kinerja keuangan buruk, laba perusahaan sulit meningkat, ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya untuk menggunakan laporan keuangan. Dari berbagai masalah tersebut, yang menjadi masalah utama adalah ketidakmampuan dan ketidakmauan sumber daya atau pelaku UMKM untuk menggunakan laporan keuangan dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan laporan keuangan sederhana bagi UMKM. Laporan keuangan yang diajarkan adalah laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada.

Berpijak dari kajian diatas, tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada ibu-ibu Muslimat NU Ranting Kedaton 1, Pimpinan Anak Cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yaitu:

1. Peserta mampu membuat persamaan laporan keuangan.
2. Peserta mampu dan terampil menjurnal dan memindah bukukan.
3. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian.
4. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian.
5. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan.

Adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku UMKM khususnya anggota Muslimat NU Kedaton I sehingga dapat meningkatkan Kinerja keuangan perusahaan mereka. Penguasaan laporan keuangan dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, progam pengabdian kepada masyarakat penting untuk dilakukan agar menjadikan perubahan bagi UMKM yang dijalankan oleh anggota Muslimat NU Kedaton I dengan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM).

METODE

Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM (Muslimat NU Ranting Kedaton 1, Pimpinan Anak Cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ini menggunakan pendekatan *Assed Based Communities Development (ABCD)*. Pendekatan ini digunakan dalam pengabdian masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar masyarakat. Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan ABCD diantaranya.

a. *Discovery* (menemukan)

Proses *discovery* (menemukan) dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi lapangan dan observasi data dilakukan dengan melihat UMKM yang dijalankan oleh ibu-ibu muslimat NU Ranting Kedaton 1, Pimpinan Anak Cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan wawancara yang dilakukan untuk menemukan kembali kemampuan yang ada pada ibu-ibu muslimat NU yang selama ini memang jarang atau bahkan tidak pernah mereka pelajari. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan penemuan bahwa ibu-ibu muslimat NU dalam menjalankan UMKM untuk menggunakan laporan keuangan dalam kaitannya dengan pengelolaan dana yang mereka miliki.

b. *Dream* (impian)

Dream adalah tahapan dalam menggiring dan mendampingi para ibu-ibu Muslimat NU sebagai subyek pada pengabdian masyarakat ini untuk dapat berfikir secara kolektif melihat masa depan bagi pengelolaan dana UMKM melalui penggunaan laporan keuangan dengan baik. Tim PKM memberikan pengarahan kepada ibu-ibu Muslimat NU mengenai pentingnya dalam penggunaan laporan keuangan bagi UMKM. Dengan demikian, pada tahapan ini Tim mengajak ibu-ibu Muslimat NU untuk melihat, membayangkan dan memimpikan sesuatu yang diharapkan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Setelah melakukan wawancara kepada para kepada ibu-ibu Muslimat NU pendamping mulai mengetahui impian dari mereka. Selain itu juga Tim mendapatkan kesepakatan untuk mengadakan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM selanjutnya merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian ibu-ibu Muslimat NU.

c. *Design* (merancang)

Pada tahap merancang tim PKM menentukan peserta pelatihan adalah para ibu-ibu Muslimat NU Ranting Kedaton 1, pimpinan anak cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Proses merancang ini tim bersama dengan ibu-ibu Muslimat NU bersama-sama mencari, mendata dan merinci berupa aset-aset serta unsur apa saja yang dibutuhkan untuk mewujudkan mimpi yang diharapkan oleh ibu-ibu Muslimat NU. Tahap perancangan ini dilakukan aset dan potensi yang dibutuhkan sesuai dengan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sebagai bahan dalam pengelolaan dana UMKM.

d. *Define* (menentukan)

Tahapan keempat adalah tahapan menentukan. Setelah menentukan, bermimpi dan merancang secara bersama-sama dengan ibu-ibu Muslimat NU, tahapan ini ditentukan bagaimana kekuatan aset dan potensi dapat dimaksimalkan guna untuk mewujudkan mimpi yang diharapkan oleh ibu-ibu Muslimat NU. Tim PKM dengan ibu-ibu Muslimat NU bersama-sama menentukan langkah yang diambil untuk

merealisasikan penyusunan laporan keuangan sebagai bahan dalam pengelolaan dana UMKM.

Dalam menentukan langkah bersama-sama, tahap ini dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya 8 orang dan dilaksanakan dengan panduan seorang moderator. Poses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan masyarakat.

e. *Destiny* (melakukan)

Pada tahapan ini memastikan bahwa mimpi yang telah direncanakan akan benar-benar terwujud. Dengan demikian akan diimplementasikan kegiatan yang sebelumnya telah ditentukan dan disepakati. Teori pada dasarnya adalah petunjuk dalam melihat realitas di masyarakat. teori dijadikan pola pikir dalam memecahan suatu masalah yang ada dalam pada ibu-ibu Muslimat NU. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh ibu-ibu Muslimat NU. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- 1) Survei lokasi tempat pelaksanaan kegiatan,
- 2) Pembuatan administrasi perizinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat,
- 3) Mempersiapkan buku pandangan laporan keuangan,
- 4) Mengkoordinasikan ibu-ibu Muslimat NU untuk ikut serta dalam pelatihan.

b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Kedaton 1 Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Dalam mencapai tujuan yang telah dijelaskan diatas, dengan demikian pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1) Metode Ceramah

Peserta pelatihan diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk mempelajari dan menjalankan pengelolaan keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Selain itu tim PKM juga memperkenalkan bagaimana pentingnya laporan keuangan bagi usaha UMKM. Dalam metode ceramah ini tim juga memberikan gambaran mengenai 5 manfaat dalam penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang dijalankan ibu-ibu Muslimat NU yaitu: menyampaikan informasi yang berguna buat perencanaan, mengetahui posisi keuangan neraca, memberikan gambaran pajak, perkembangan usaha yang

dijalankan setelah diberikannya edukasi tentang laporan keuangan, selanjutnya di lakukan simulasi mengenai laporan keuangan pada UMKM.

2) Metode Tutorial

Peserta pelatihan diberikan buku panduan sebagai materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Buku panduan tersebut sebagai bahan peserta untuk lebih mudah memahami bentuk dari laporan keuangan yang dijelaskan oleh tim PKM.

3) Metode Diskusi

Pada proses diskusi yang berjalan dengan lancar, ibu-ibu Muslimat NU memiliki antusias dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini timbul.

4) Tahap Evaluasi

Pada Tahapan evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan. Untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Evaluasi dilakukan pada awal dan akhir dari kegiatan ini. Setelah diberikan contoh, masing-masing peserta mempraktikkan cara penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Proses tersebut dipantau terus mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Evaluasi dilakukan dengan hasil pengamatan selama PKM berlangsung. Selanjutnya dari hasil pengamatan akan diberikan *follow up* sesuai dengan kesepakatan bersama.

Terkait dengan keberadaan UMKM yang dijalankan oleh Ibu-ibu Muslimat NU Ranting Kedaton 1, pimpinan anak cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur menjadi contoh bahwa dalam pengelolaan dana UMKM menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kemajuan dari usaha UMKM tersebut. Hal ini progam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM kepada ibu-ibu Muslimat NU memiliki peranan dalam mendampingi ibu-ibu Muslimat NU untuk memotivasi dan memberikan pemahaman terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Sehingga nantinya dapat *meningkatkan peran Muslimat NU dalam peningkatan* ekonomi masyarakat ataupun organisasi.

Selama ini ibu-ibu Muslimat NU hanya menyadari bahwa tanpa adanya penyusunan laporan keuangan, UMKM tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Tetapi pada dasarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika hal tersebut dipertanyakan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan bentuk nominal angka, tetapi dengan aset yang berwujud berupa benda atau lain sebagainya. Tidak hanya itu aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana UMKM tetapi terkadang ditambah dengan modal atau harta pribadi. Maka kinerja keuangan tersebut tidak dapat diketahui dengan jelas. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini sangat memabantu ibu-ibu Muslimat NU dalam mengembangkan usaha UMKM dengan melalui penyusunan laporan keuangan, sehingga rincian dana pada usaha yang dijalan oleh ibu-ibu Muslimat NU dapat terlihat secara transparan.

Berdasarkan hal tersebut, tim bekerja sama dengan ibu-ibu Muslimat NU untuk melaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dengan metode pembukuan sederhana. Dalam memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada

UMKM ibu-ibu Muslimat NU, buku panduan menjadi pedoman praktis bagi pelatihan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dalam buku panduan tersebut berasal dari aktivitas dari UMKM ibu-ibu Muslimat NU. Pada awal sosialisasi pemateri menyampaikan bentuk dari pencatatan keuangan secara umum dari UMKM. Bentuk pencatatan tersebut dilakukan secara sederhana dengan mencatat biaya masuk dan keluar. Untuk mencatat transaksi tersebut dapat menghitung berapa uang yang ada secara harian dapat juga digunakan pencatatan keuangan secara yang sederhana. Pencatatan ini hanya akan menggambarkan berapa jumlah baiay yang masuk dan keluar tetapi tidak dapat menunjukkan berapa jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil usaha.

Selain itu, ibu-ibu Muslimat NU melakukan penyusunan laporan keuangan secara manual. Laporan keuangan dibutuhkan sebagai sumber informasi atas pencapaian hasil suatu usaha dan posisi keuangan UMKM. Laporan keuangan juga dibutuhkan ketika pelaku UMKM membutuhkan tambahan modal dari bank. Penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara manual dengan mencatat transaksi keuangan yang terjadi dalam sebuah buku dan proses pencatatan tersebut mengikuti siklus akuntansi.

Dari pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki keunggulan dibandingkan dengan tidak menggunakan laporan keuangan, yaitu seperti:

- a. Laporan keuangan dapat membantu mengoptimalkan biaya yang dimiliki sebagai bentuk perencanaan. Saat melakukan pencatatan untuk usaha, dapat melihat jalannya usaha melalui pencatatan yang telah dibuat.
- b. Laporan keuangan dapat mudah membantu mengontrol biaya, seperti setiap biaya dalam usaha yang dijalankan perlu dicatat dengan jelas. Biaya yang perlu dicatat tersebut seperti biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan juga biaya operasional.

Berdasarkan dari progam pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM ibu-ibu Muslimat NU Ranting Kedaton 1, Pimpinan Anak Cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, menimbulkan sebuah teori dari hasil pendampingan, yaitu:

- a. Mengubah pola pikir ibu-ibu Muslimat NU dalam pengelolaan dana UMKM. Teori ini dihasilkan dari pemahaman para ibu-ibu Muslimat NU sebagai pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen keuangan dalam hal ini penyusunan laporan keuangan.
- b. Dapat mengetahui posisi keuangan setiap bulan. Teori didapatkan setelah ibu-ibu Muslimat NU mengetahui bahwa manfaat laporan keuangan sangat penting. Hal ini untuk mengetahui laporan keuangan maka didapatkan dengan cara mengambil keputusan secara lebih baik karena adanya penyusunan laporan keuangan. Dengan memiliki catatan yang sesuai dengan standar akuntansi, maka semua arus keuangan akan tercatat dengan lengkap seperti jumlah modal yang sudah terpakai, modal yang belum digunakan, jumlah utang atau piutang dan lain sebagainya. hal ini dapat terlihat dari 1 bulan hingga 12 bulan.
- c. Sebagai dasar untuk memperhitungkan serta pengambilan keputusan dalam bisnis. Teori ini juga dihasilkan dari adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan kepada ibu-ibu Muslimat NU, bahwa dari pendampingan ini ibu-ibu Muslimat NU lebih memperhitungkan dalam pengambilan suatu keputusan dalam

UMKM yang dijalankan, sehingga ibu-ibu Muslimat NU dapat menentukan keputusan yang tepat untuk usaha yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pengelolaan keuangan bagi UMKM ibu-ibu Muslimat NU Ranting Kedaton 1, pimpinan anak cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur berjalan dengan lancar. Semua peserta memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan hingga selesai. Kegiatan pendampingan dan bimbingan ibu-ibu Muslimat NU Ranting Kedaton 1, pimpinan anak cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur dalam menyusun laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana selesai dengan tahapan-tahapan yang ada dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan laporan keuangan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma'arif Lampung (UMALA) melalui pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah mendanai kegiatan ini hingga selesai. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada ibu-ibu Muslimat NU Ranting Kedaton 1, pimpinan anak cabang Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang telah bersedia mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif. *Merintis Kebangkitan Kaum Ibu*. Perempuan-Perempuan Tangguh. Tab'ah 12/SNH XXXV/Desember 2013., t.t.
- Ayunita Ajengtiyas, dkk. (2021). Peningkatan Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Manual Menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Serang." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* Vol. 4, no. 1.
- Dhiyah Setyorini, dkk. "Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan." Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Dureau, Christopher. 2013. *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*.
- Fatwitawati, Reni. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Ariputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Sembadha*, 01(1).
- Gojali Supiandi, dkk. (2022). Pelatihan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Pada Usaha Rumahan Ibu-ibu Rumahtangga yang Tergabung Dalam PKK RT 002 RW 008 Kelurahan Serpong Tangerang Selatan." *Jurnal Abdimas Awang Long*, 5(2).
- Hedy Rumambi, dkk. (2021). PKM-Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Android Pada Kelompok Petani Padi Di Desa Woloan III Kecamatan Tomohon Barat." *Paulus Journal of Society Engagement (PJSE)*, 3(1).
- Wijayanti, Rita. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Dagang Sahadewa Batik. *Jurnal University Research Colloquium*.

Winerungan, Robert R. (2020). Progam Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengelolaan Keuangan Sederhana Untuk Usaha Kecil Di Kelurahan Wanea Kota Manado. *Jurnal Abdimas* Vol. 13, no. 2.